

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber daya alam adalah segala suatu yang ada di alam dan dapat digunakan dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan manusia. Beberapa contoh dari sumber daya alam adalah sumber daya air, sumber daya hutan, sumber daya lahan, sumber daya tambang, dan sumber daya mineral. Tuhan menciptakan alam untuk memenuhi kebutuhan manusia di bumi untuk dapat diolah sebaik mungkin sehingga tercipta manfaat dan tetap terjaga kelestarian alam serta keberlanjutannya. (Rivki et al., n.d.)

Indonesia memiliki banyak sumber daya mineral alam yang dapat digunakan sebagai bahan baku untuk industri dan produksi. Oleh karena itu, bahan galian adalah mineral. Pengambilan bahan galian, yang dilakukan baik secara mekanis maupun manual, disebut sebagai penambangan. Seperti yang telah dijelaskan di dalam Peraturan Menteri ESDM RI No. 26 Tahun 2018 bahwa penambangan adalah bagian kegiatan Usaha Pertambangan untuk memproduksi Mineral dan/atau Batubara dan Mineral ikutannya. Oleh karena itu, sumber daya yang ada memiliki potensi ekonomi yang harus dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, perlu diingat bahwa kekayaan alam kita akan habis dengan berjalannya waktu, dan kekayaan itu juga milik anak cucu kita.

Dalam visi kebijakan mineral dan batubara oleh Kementerian ESDM, tujuan negara adalah untuk menguasai SDA tidak terbarukan mineral dan batubara untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Pendapatan nasional per kapita adalah ukuran tingkat kesejahteraan dan kemakmuran, oleh karena itu, pendapatan nasional dan jumlah penduduk saling mempengaruhi pendapatan perkapita suatu negara. Selain itu, indikator indeks pembangunan nasional (IPM) juga dapat dilihat. Tujuan utama dari pengelolaan sumber daya mineral dan batubara di Indonesia adalah untuk memperkuat kapasitas dan kualitas sumber daya manusia melalui optimalisasi tata kelola sektor mineral dan batubara secara nasional, juga

bertujuan untuk mendorong kemandirian, memperkuat ketahanan, serta mempercepat pertumbuhan industri berbasis mineral dan batubara di seluruh wilayah Indonesia. Peningkatan kontribusi ekonomi dari sektor ini juga menjadi prioritas, dengan harapan dapat mendukung tercapainya kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat secara menyeluruh. Referensi, standar, dan perjanjian juga harus dipertimbangkan saat menyusun kebijakan.

UU Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas UU Nomor 4 Tahun 2009 (No.4 2009) tentang Pertambangan Mineral dan Batubara pada Pasal 2 (Ayat) d, mempersyaratkan bahwa pertambangan mineral dan batubara harus dikelola secara berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Pasal 3 menegaskan bahwa salah satu tujuan utama dari pengelolaan mineral dan batubara adalah memastikan pemanfaatan sumber daya tersebut berlangsung secara berkelanjutan dan memperhatikan aspek kelestarian lingkungan (ayat b). Selain itu, pengelolaan ini juga diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di tingkat lokal, daerah, maupun nasional, serta memperluas kesempatan kerja guna mendorong tercapainya kesejahteraan rakyat secara optimal. (Ayat) e, dinyatakan bahwa di dalam mewujudkan aspek kemasyarakatan dalam industri pertambangan yang dipersyaratkan dalam Pasal 2 dan Pasal 3 dari Undang Undang Nomor 3 Tahun 2020 di atas maka perusahaan pertambangan diwajibkan untuk:

1. Melaksanakan program-program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat setempat (Pasal 95d);
2. Mematuhi batas toleransi daya dukung lingkungan (Pasal 95e);
3. Pengelolaan dan pemantauan lingkungan pertambangan, termasuk kegiatan reklamasi dan/atau pascatambang (Pasal 96b);
4. Mengutamakan pemanfaatan tenaga kerja setempat, barang, dan jasa dalam negeri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Pasal 106);
5. Melibatkan pengusaha lokal yang ada di daerah tersebut sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Pasal 107);

6. Pelaku usaha pertambangan berkewajiban merancang program-program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Untuk mendukung pelaksanaannya, perusahaan harus mengalokasikan anggaran dengan jumlah minimal yang telah ditetapkan oleh Menteri. Proses penyusunan program tersebut dilakukan melalui konsultasi bersama Menteri, pemerintah daerah, serta melibatkan partisipasi masyarakat (Pasal 108);
7. Mengutamakan penggunaan kontraktor lokal dan tenaga kerja lokal (Pasal 125).

Dari penjelasan di atas, maka keberadaan kegiatan pertambangan wajib untuk dapat memenuhi poin-poin tersebut dalam rangka memberikan dampak positif yang dalam hal ini akan dilakukan penelitian mengenai pengaruh terhadap kondisi lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat khususnya yang berada disekitar lokasi kegiatan pertambangan. Hal tersebut dikarenakan pada proses dilakukannya kegiatan pertambangan dari mulai hingga berakhir pasti mengalami perubahan dan berpengaruh pada lingkungan abiotik dan biotik. Terkait dengan pengaruh terhadap lingkungan biotik, untuk dapat mengembalikan fungsi awal lahan bekas tambang apabila kegiatan pertambangan telah selesai yang akan menyebabkan flora dan fauna dapat tumbuh dan berkembangbiak maka pelaku usaha pertambangan diwajibkan melakukan program reklamasi. Sedangkan terkait dengan pengaruh terhadap lingkungan abiotik maka pelaku usaha pertambangan wajib mengimplementasikan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup yang dituangkan pada dokumen UKL dan UPL (Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan).

Amanat dari Undang Undang No. 3 Tahun 2020 terkait dengan pelaksanaan program PPM (pengembangan dan pemberdayaan masyarakat), perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan dapat melaksanakan program tersebut kepada masyarakat setempat. Tujuannya adalah agar perusahaan pertambangan dapat memastikan pembangunan di masa yang akan datang dan dapat memberikan keberlanjutan penghidupan jangka

panjang masyarakat setempat dan juga bertujuan membentuk kemandirian dan keberlanjutan sosial dan budaya setempat.

Di Provinsi Jawa Tengah khususnya di Kabupaten Semarang terdapat 15 (lima belas) perusahaan yang bergerak di bidang industri pertambangan dengan berbagai komoditas, antara lain yaitu andesit, tanah urug, batugamping dan sirtu. Kegiatan pertambangan tersebut berlokasi di beberapa kecamatan yaitu Bergas, Bawen, Pringapus dan Ungaran Timur. Perusahaan dengan komoditas andesit sendiri berjumlah 9 (sembilan) perusahaan yang kegiatan penambangannya berada di beberapa kecamatan yaitu Bergas, Bawen dan Ungaran Timur. Dari 9 (sembilan perusahaan) tersebut produksi terbesar sampai saat ini masih diduduki oleh perusahaan dimana peneliti akan melakukan penelitian, dengan klasifikasi skala besar (> 150.000 Ton/tahun) menggunakan metode tambang terbuka (*quarry*) berlokasi di Kelurahan Karangjati, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang.

Terkait dengan program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) peneliti menemukan kondisi bahwa di Kelurahan Karangjati, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang dimana terdapat aktivitas penambangan batu andesit belum melakukan implementasi sesuai yang diamanatkan oleh Undang Undang No. 3 Tahun 2020. Meskipun sedikit banyak telah terjadi peningkatan ekonomi masyarakat di sekitar pertambangan dengan dibukanya kesempatan kerja bagi warga di sekitar lokasi pertambangan, akan tetapi keberlangsungan penghidupan jangka panjang masyarakat setempat dan juga kontribusi terhadap kemandirian dan keberlanjutan sosial dan budaya setempat dalam jangka waktu yang tidak terbatas dirasa belum terlaksana. Hal tersebut dapat dilihat antara lain sebagai berikut:

- Aspek Lingkungan : menyebabkan perubahan kualitas air baku, kualitas udara ambien, kebisingan.
- Aspek Sosial : mempengaruhi dinamika sosial masyarakat setempat diantaranya adalah sebagian masyarakat dengan spesifikasi tertentu saja yang mendapatkan peluang pekerjaan di perusahaan;

- Aspek Ekonomi : belum ada peluang pekerjaan lain di luar kegiatan pertambangan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Dalam mengimplementasikan program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) pelaku usaha pertambangan di Kelurahan Karangjati tersebut sejatinya mempunyai peluang untuk menciptakan masyarakat berdaya dan mandiri dengan memanfaatkan lahan bekas tambang untuk budidaya tanaman produktif yang cocok untuk ditanam pada lokasi sekitar area pertambangan. Selain itu dilihat dari aspek lingkungan, lahan bekas tambang juga dapat dimanfaatkan untuk masyarakat dapat memberikan kontribusi mereka apabila perusahaan memberikan peluang dibukanya lapangan pekerjaan selain kegiatan pertambangan yang sedang berlangsung dan dapat berkelanjutan meskipun umur tambang telah habis. Hal tersebut merupakan wujud implemementasi dari PPM yaitu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar secara berkelanjutan tanpa bergantung kepada kegiatan pertambangan yang suatu saat cadangan sumber daya alam dalam hal ini batu andesit akan habis yang berwawasan lingkungan. Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana aktivitas penambangan batu andesit di Kelurahan Karangjati, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang berdampak pada kondisi lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, peneliti merumuskan masalah secara umum sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh dari keberadaan kegiatan pertambangan batu andesit yang dilakukan oleh perusahaan terhadap kondisi lingkungan, sosial dan ekonomi dalam jangka panjang pada masyarakat di Kelurahan Karangjati, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang?
2. Apakah perusahaan di Kelurahan Karangjati, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang tersebut sudah melaksanakan program-program Pengembangan dan

Pemberdayaan Masyarakat (PPM) sesuai amanat dari Undang Undang No. 3 Tahun 2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1.3.1. Mengevaluasi aktivitas pertambangan batu andesit yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan di Kelurahan Karangjati terhadap dampak lingkungan, keberlanjutan sosial dan ekonomi masyarakat di Kelurahan Karangjati, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang;
- 1.3.2. Merumuskan rekomendasi Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) kepada perusahaan pertambangan di Kelurahan Karangjati yang berdampak pada keberlanjutan (*sustainability*) terkait aspek lingkungan, sosial dan ekonomi yaitu dapat memberikan keberlangsungan kehidupan jangka panjang untuk menuju kemandirian dan keberlanjutan sosial ekonomi masyarakat setempat yang berwawasan lingkungan sesuai dengan rumusan UU No. 3 Tahun 2020.

1.4. Batasan Masalah

Sesuai dengan Lampiran II Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 1824 K/30/Mem/2018 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat, penerima manfaat berdasarkan lokasi yang terkena dampak langsung ring 1 menjadi fokus penelitian ini dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1. Manfaat Akademis : diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti berikutnya, terutama yang fokus pada dampak

aktivitas pertambangan terhadap kondisi lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat dan topik penelitian lainnya yang terkait.

1.4.2. Manfaat Praktis : sebagai masukan terhadap objek penelitian yaitu pelaku pertambangan dalam upaya turut berkontribusi dalam menciptakan keberlanjutan (*sustainability*) sesuai dengan rumusan UU No. 3 Tahun 2020 terkait aspek lingkungan, sosial dan ekonomi.

1.4.3. Manfaat untuk Masyarakat : hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan keberlanjutan (*sustainability*) terhadap lingkungan, kemandirian sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar lokasi usaha pertambangan.

1.6.Orisinalitas Penelitian

Telah dilakukan penelusuran literatur dan ditemukan beberapa studi yang serupa, tetapi ada beberapa perbedaan.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Judul/Peneliti	Metode	Hasil
1.	Dampak Positif Aktivitas Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosialekonomi Masyarakat Di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.(BB 2019)	Analisis menyeluruh dilakukan terhadap temuan wawancara dengan sembilan informan yang dipilih: a. Pihak pemerintah (Camat dan Sekretaris Camat) 2 (dua) orang; b. Pihak penambang 1 (satu) orang; c. Pihak masyarakat 6 (enam) orang. Teknik pengumpulan data: 1) Studi Kepustakaan melalui dokumentasi data sekunder yang relevan, 2) Penelitian Lapangan : observasi,	Penambangan nikel meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi orang-orang di Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan. Penduduk lokal yang bekerja di tambang memperoleh peningkatan pendapatan masyarakat, yang meningkatkan peluang kerja, mengurangi pengangguran, dan membantu pembangunan fasilitas umum seperti jalan, masjid, dan lampu penerang.

		wawancara dan dokumentasi.	
2.	Pengaruh Penambangan Batu Andesit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Penambang Di Desa Malangnengah Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta.(Ros mika 2014)	Deskriptif: Populasi adalah semua penambang Desa Malangnengah, yang berjumlah 543 orang. Sampel diambil secara acak dari semua penambang, yang berjumlah 90 orang, dengan menggunakan rumus solvin. Studi ini menggunakan variabel pertambangan dan sosial ekonomi. Chi square dan kontingensi digunakan untuk analisis.	Studi ini menunjukkan bahwa pertambangan di Desa Malangnengah memiliki modal berupa uang dan barang; banyak menggunakan alat berat; metode tambang terbuka digunakan; dan produk yang dihasilkan berupa split dan batu belah. Pendapatan, kepemilikan tempat tinggal, dan tingkat pendidikan keluarga memengaruhi masyarakat penambang. Industri batu andesit Desa Malangnengah harus lebih memperhatikan aspek sosial dan ekonomi penambang.
3.	Pengaruh Pertambangan Marmer Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.(Sakti, Jamil, and Meviana 2019)	Deskriptif kuantitatif, menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, kuisioner, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, 11.528 orang tinggal di Desa Besole. Dalam penelitian ini, penentuan sampel digunakan Slovin dengan tingkat kepercayaan 85% dan tingkat kesalahan 15%, yang menghasilkan 45 responden.	Studi ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kesejahteraan pada aspek sosial ekonomi masyarakat Desa Besole dengan adanya industri tambang marmer. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa industri membuka peluang kerja bagi masyarakat. Ini meningkatkan level pada aspek sosial ekonomi masyarakat, termasuk peningkatan pendapatan, tingkat pendidikan, kesempatan kerja, dan peluang bisnis lainnya.
4.	Analisis Dampak Keberadaan Perusahaan Tambang Batu Bara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi	Masyarakat Kecamatan Lahei, yang terletak di sekitar area pertambangan batu bara PT. Tamtama Perkasa, adalah subjek penelitian. Data	1. Dari segi ekonomi: Sebagian besar warga desa belum merasakan manfaat yang signifikan dari perusahaan tambang batu bara PT. Tamtama Perkasa. Hanya beberapa warga desa di kecamatan Lahei yang

Masyarakat.(Wah yudin 2020)	dikumpulkan melalui wawancara langsung dan dari dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Analisa data kualitatif yaitu data yang telah diperoleh berdasarkan indikator penelitian disusun dalam kategori tertentu kemudian direduksi dan di display dan akhirnya dianalisa dengan melakukan pemaparan serta interpretasi secara komprehensif dan mendalam.	merasakan manfaat baru dari perusahaan. Kehadiran PT Tamtama Perkasa tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat desa di Kecamatan Lahei secara signifikan. Salah satu penyebab utamanya adalah karena sebagian besar mitra kerja perusahaan berasal dari luar wilayah desa di kecamatan tersebut, sehingga kontribusi terhadap peningkatan ekonomi lokal menjadi terbatas. 2. Dari segi sosial, PT Tamama Perkasa di wilayah kecamatan Lahei memiliki dampak positif bagi warga lokal karena perusahaan menyediakan pengobatan gratis, membantu perbaikan jalan desa, dan mendukung kegiatan adat. Namun, dampak negatifnya termasuk konflik sosial yaitu antara warga setempat dengan karyawan perusahaan dan warga setempat lainnya, termasuk karyawan perusahaan sendiri.
5. Analisis Dampak Sistem Sosial Ekonomi pada Masyarakat Sekitar Perusahaan Tambang Batubara (Studi Kasus PT XYZ Desa Taman Dewa Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun).(Asn awati, Suhar, and Hamzah 2024)	Kata-kata dan tindakan adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif; sedangkan dokumen, dan lainnya, terdiri dari manusia, situasi/peristiwa, dan dokumentasi adalah sumber data tambahan.	Menurut penelitian ini, setelah operasi pertambangan selesai, industri pertambangan meninggalkan lubang tambang dan air asam tambang, yang dapat memberikan dampak pada kualitas dan kuantitas air pada lingkungan. Selain itu, sulit untuk mendapatkan air bersih karena sumur di sekitar perusahaan kekeringan. Ini terjadi karena penggalian batu bara yang luas di lahan terbuka menjadi danau, dan lahan terbuka tersebut telah terbengkelai dan tidak diolah lagi oleh perusahaan.

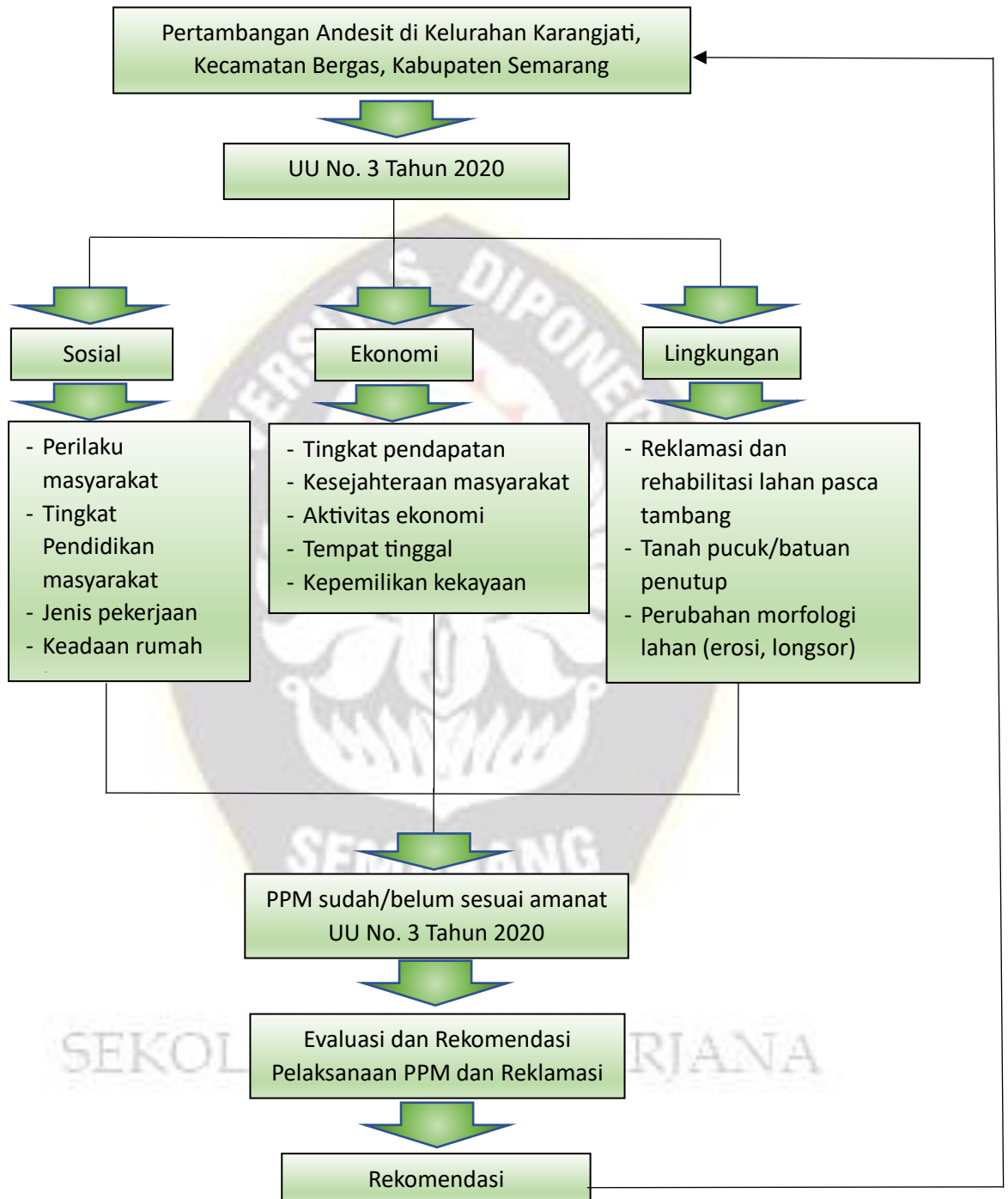
			Akibatnya, sumur warga kekeringan.
6.	Analisis Dampak Eksternalitas Aktivitas Pertambangan Nikel Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan.(Pratiwi, Alwi, and Yusran 2024)	Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dimana Rumus Slovin digunakan dalam penentuan ukuran sampel sehingga diperoleh responden berjumlah 35 orang. Adapun deskriptif kualitatif digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini.	Hasil studi: 1.Dampak positif : terbukanya lapangan kerja untuk masyarakat lokal, peningkatan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat nelayan; 2.Dampak negatif : turunnya pendapatan nelayan yang diakibatkan oleh menurunnya hasil tangkapan ikan oleh adanya aktivitas pertambangan PT. Pandu Urane Perkasa.
7.	<i>Perceptions of local communities regarding the impacts of mining on employment and economic activities in South Africa.</i> (Dikgwatlhe and Mulenga 2023)	Data yang dikumpulkan diolah menggunakan analisis statistik. Informasi dikumpulkan dari 690 penduduk di komunitas pertambangan lokal yang berbeda di empat provinsi di Afrika Selatan.	Studi ini menemukan bahwa ada kesalahpahaman dan harapan yang tidak terpenuhi tentang tanggung jawab pemerintah dan perusahaan pertambangan terhadap masyarakat. Rekomendasi: Dewan kota setempat harus mendukung kewirausahaan, memberikan bantuan keuangan dan investasi kepada masyarakat, dan mendirikan usaha kecil dan menengah untuk sektor informal, di mana sebagian besar tenaga kerja tidak terampil.
8.	<i>Social impacts of mining: Changes within the local social landscape.</i> (Svetla Petrova 2014)	Dalam makalah ini, dibahas bagaimana masyarakat melihat dan memahami dampak-dampak tersebut. Dibahas juga perubahan kualitatif yang terjadi dalam lanskap sosial lokal, serta dampaknya pada masa depan. Hasil ini didasarkan pada	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Boddington yang saat ini (2014) menjadi tuan rumah dua operasi pertambangan yang telah dilakukan selama beberapa dekade, pembukaan operasi penambangan skala besar memicu perubahan demografis yang signifikan yang mengakibatkan transformasi struktural dan fungsional lingkungan sosial

	penelitian eksplorasi yang dilakukan di beberapa pemukiman di Australia Barat. Selama beberapa dekade, komunitas ini dikenal sebagai pertanian.	setempat. Dua fenomena baru, yakni budaya kefananaan dan ketergantungan teridentifikasi. Memelihara tingkat modal sosial dan ekonomi dan memobilisasi sumber daya masyarakat dalam pemanfaatan kesempatan pertambangan, diidentifikasi sebagai tantangan utama bagi keberlanjutan pemukiman tersebut.
9. <i>Mining Industry Impact on Environmental Sustainability, Economic Growth, Social Interaction, and Public Health: An Application of Semi-Quantitative Mathematical Approach.</i>(Mohsin 2021)	Studi saat ini menyelidiki dampak penambangan batubara Sindh Engro terhadap kelestarian lingkungan serta kebutuhan dan kepentingan manusia. Model Matematika Keberlanjutan Lingkungan Folchi dan Phillips digunakan untuk mengukur kelestarian lingkungan	Temuan penelitian menunjukkan bahwa : penambangan batubara Sindh Engro berpotensi tidak ramah lingkungan. Gas beracun (metana, karbon dioksida, belerang, dll.) dilepaskan selama kegiatan operasional. Empat lingkungan penting (atmosfer, hidrosfer, biosfer, dan litosfer) terkena dampak negatif dari penambangan batubara Thar. Hasil analisis bagian kedua menunjukkan bahwa kebutuhan dan kepentingan manusia mempunyai hubungan yang positif dan signifikan kecuali kesehatan dan keselamatan manusia dengan pertambangan batubara Sindh Engro. Rekomendasi : Pencemaran lingkungan dapat dikendalikan dengan memanfaatkan operasi dan teknologi penambangan batubara yang ramah lingkungan. Normalisasi perkebunan dan ekologi dapat melindungi spesies, flora, dan fauna Gurun Thar. Pemerintah Pakistan dan pemerintah provinsi Sind harus secara ketat memeriksa adaptasi standar lingkungan. Selain itu, para peneliti harus mengeksplorasi

isu-isu lingkungan dan solusinya sehingga pertambangan batubara menjadi sumber energi murah dan ramah lingkungan di Pakistan.

Merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang sudah diuraikan pada tabel di atas, kebaruan yang ada di dalam penelitian ini berfokus pada aspek terperinci yaitu keberlanjutan (*sustainability*) sesuai dengan rumusan UU Nomor 3 Tahun 2020 terkait aspek lingkungan, sosial dan ekonomi dalam pelaksanaan program-program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat setempat. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penduduk lokal yang bekerja di perusahaan tambang mengalami peningkatan yang signifikan, serta peningkatan peluang kerja dan kesempatan bagi masyarakat lokal. Kemudian pada penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kuantitatif sehingga dapat mengidentifikasi pengaruh signifikan kegiatan pertambangan terhadap dampak lingkungan, sosial dan ekonomi di lokasi tersebut dan apakah pelaku pertambangan sudah melaksanakan program-program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan rumusan UU No. 3/2020 terkait aspek lingkungan, sosial dan ekonomi sehingga dapat memberikan keberlangsungan penghidupan jangka panjang untuk menuju kemandirian dan keberlanjutan ekonomi sosial masyarakat setempat yang berwawasan lingkungan.

1.7. Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir